

PENGARUH DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Hanief Khoyyir Nafah¹, Yuni Sukandani²
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2}
Email : haniefknafah@gmail.com¹
Koresponden : yuni_sukandani@yahoo.com²

ABSTRAK

Tujuan studi ini ialah untuk mendapati pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan komisaris independen pada kinerja keuangan. Populasi yang digunakan ialah laporan tahunan perusahaan terindeks IDX30 periode 2018-2019 dan sampel berupa laporan tahunan 29 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilaksanakan melalui purposive sampling dan metode pengumpulan data memakai dokumentasi. Teknik analisis data memanfaatkan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis memakai uji-t dan uji-f. Hasil uji t membuktikan dewan direksi memiliki pengaruh atas Return On Equity. Dewan komisaris tidak memiliki pengaruh atas Return On Equity. Komite audit tidak memiliki pengaruh atas Return On Equity. Komisaris independen tidak memiliki pengaruh atas Return On Equity. Pada hasil uji F membuktikan dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan komisaris independen secara simultan tidak ada pengaruh atas Return On Equity. Implikasi dari studi ini emiten dapat mengikutsertakan anggota dewan direksi pada program pelatihan guna meningkatkan fungsi kerjanya. Hasil studi bisa dipakai oleh pihak intern perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan.

Kata kunci: dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, komisaris independen, return on equity

ABSTRACT

The purpose of this study is to find the influence of the board of directors, board of commissioners, audit committees, and independent commissioners on financial performance. The population used is the IDX30 indexed company annual report for the period 2018-2019 and a sample of 29 companies' annual reports. Sampling techniques are implemented through purposive sampling and data collection methods using documentation. Data analysis techniques utilize descriptive statistics, classic assumption tests, determination coefficient tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis tests using t-tests and f-tests. The results of the t test prove the board of directors has influence over Return On Equity. The board of commissioners has no influence over Return On Equity. The audit committee has no influence over Return On Equity. Independent commissioners have no influence over Return On Equity. On the F test results prove the board of directors, board of commissioners, audit committee, and independent commissioners simultaneously have no influence over Return On Equity. The implications of this study can include members of the board of directors in training programs to improve their performance functions. The results of the study can be used by the company's internal parties as a consideration to establish policies.

Keywords: board of directors, board of commissioners, audit committee, independent commissioner, return on equity

PENDAHULUAN

Pendirian perusahaan memiliki tujuan yang berbeda-beda, tetapi dalam pelaksanaannya salah satu tujuan berdirinya perusahaan adalah memaksimalkan laba (Kasmir, 2016: 8). Dalam memaksimalkan laba, pemilik perusahaan akan mempekerjakan pihak-pihak tertentu (manajemen) atau yang bisa disebut dewan direksi untuk mengelola perusahaan. Hubungan antara pemilik perusahaan dengan manajemen memiliki potensi terjadinya asimetri informasi,

karena manajemen lebih mengetahui kondisi perusahaan sedangkan pemilik perusahaan mengetahui kondisi perusahaan dari informasi yang diberikan oleh manajemen. Melalui permasalahan tersebut, pemilik perusahaan mempekerjakan dewan komisaris yang didukung komite audit guna mengawasi kinerja dewan direksi untuk menghindari terjadinya asimetri informasi. Untuk mencapai independensi dari pengawasan yang dilakukan, komisaris independen dihadirkan sebagai bagian dari dewan komisaris. Ketika pelaksanaan operasional perusahaan diimbangi dengan pelaksanaan pengawasan, akan menjadikan perusahaan tumbuh sesuai dengan harapan pemilik perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya. Guna mengetahui kondisi keuangan entitas pada suatu periode, bisa dilakukan analisis laporan keuangan. Studi ini mengukur kinerja keuangan melalui *Return On Equity* (ROE). ROE ialah perbandingan dari nilai laba setelah bunga serta pajak terhadap nilai seluruh ekuitas perusahaan, yang mana akan menginformasikan usaha manajemen untuk mengelola ekuitas yang dimiliki guna menghasilkan sebanyak-banyaknya laba.

Objek studi ini dilaksanakan terhadap perusahaan terindeks IDX30. Indeks IDX30 ialah indeks di Bursa Efek Indonesia berisi kumpulan 30 saham, dimana daftar anggota IDX30 juga merupakan anggota dari indeks LQ45. Hal ini dikarenakan indeks IDX30 hadir sebagai solusi dari indeks LQ45 yang memiliki terlalu banyak anggota dengan jumlah 45 perusahaan. Jumlah perusahaan yang sedikit maupun pelaporan informasi kinerja keuangan yang transparan (dapat diakses pada *website* Bursa Efek Indonesia) menjadi nilai lebih dari indeks ini, sehingga dapat diketahui apakah besar kecilnya ROE pada perusahaan di indeks IDX30 dipengaruhi dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, maupun komisaris independen.

Melalui penjelasan diatas, rumusan masalah studi ini ialah: (1) Apakah dewan direksi mempunyai pengaruh atas kinerja keuangan; (2) Apakah dewan komisaris mempunyai pengaruh atas kinerja keuangan?; (3) Apakah komite audit mempunyai pengaruh atas kinerja keuangan?; (4) Apakah komisaris independen mempunyai pengaruh atas kinerja keuangan?; (5) Apakah dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, serta komisaris independen mempunyai pengaruh secara simultan atas kinerja keuangan?

Tujuan dari studi ini antara lain: (1) Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh dewan direksi atas kinerja keuangan; (2) Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh dewan komisaris atas kinerja keuangan; (3) Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh komite audit atas kinerja keuangan; (4) Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh komisaris independen atas kinerja keuangan; (5) Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh secara simultan dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, serta komisaris independen atas kinerja keuangan.

PENELITIAN TERDAHULU

Terdapat beberapa studi sebelumnya dipakai untuk referensi studi ini sekaligus mendukung hasil studi sebelumnya, Penelitian terdahulu tersebut diantaranya adalah: Rumapea (2017) dengan hasil penelitian ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, serta ukuran komite audit memiliki pengaruh secara parsial maupun simultan atas ROE.

Saribu & Doloksaribu (2020), dengan hasil proporsi komisaris independen, proporsi komite audit, serta ukuran dewan direksi mempunyai pengaruh atas ROE, untuk ukuran dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh atas ROE.

Prayanthi & Laurens (2020), dengan hasil jumlah dewan direksi dan proporsi komisaris independen mempunyai pengaruh atas ROE, sedangkan jumlah komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap ROE.

Kho & Prima (2020), dengan hasil ukuran komite audit mempunyai pengaruh secara parsial atas ROE, tetapi ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, serta ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh secara parsial atas ROE. Hasil uji F menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, kepemilikan institusional, juga ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh secara simultan atas ROE.

LANDASAN TEORI

Teori keagenan adalah teori mengenai hubungan dimana prinsipal (pemegang saham) mengontrak agen (manajemen) untuk bekerja demi kepentingan prinsipal yang didukung pemberian wewenang untuk membuat keputusan (Supriyono, 2018: 63). Hubungan yang terjalin tersebut memiliki potensi terjadinya asimetri informasi, karena, agen lebih paham mengenai informasi internal maupun prospek yang dimiliki perusahaan di masa depan daripada prinsipal (Pratiwi dkk., 2016). Mengatasi potensi terjadinya asimetri informasi, maka pemilik perusahaan membentuk fungsi pengawasan pada perusahaan guna mengawasi kinerja fungsi pelaksana operasional perusahaan.

Dewan direksi ialah pihak yang bertanggungjawab mengurus perseroan (Effendi, 2018: 26). Dewan komisaris mempunyai kewajiban melakukan pengawasan terhadap dewan direksi dan memberikan saran apabila diperlukan (Effendi, 2018: 26). Komite audit ialah pihak penyokong dewan komisaris yang melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan pelaporan keuangan. Komisaris independen ialah bagian tubuh dewan komisaris yang berperan melaksanakan pengawasan dan keputusan yang dilakukan dewan komisaris agar bersifat independen.

Kinerja keuangan adalah tingkat pencapaian manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien pada kegiatan operasional, kegiatan investasi, serta kegiatan pendanaan semasa periode tertentu berdasarkan standar ukuran dan kriteria yang jelas dan dengan menggunakan metode serta alat-alat analisis yang berlaku umum (Irfani, 2020: 181). Kinerja keuangan studi ini digambarkan melalui rasio *Return On Equity* (ROE). Melalui rasio ini dapat diketahui tingkat pengembalian yang didapatkan investor dari investasi yang telah dilakukan (Hantono, 2018: 12).

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan pada studi ini yaitu: (H1) Dewan direksi punya pengaruh atas kinerja keuangan. (H2) Dewan komisaris punya pengaruh atas kinerja keuangan. (H3) Komite audit punya pengaruh atas kinerja keuangan. (H4) Komisaris independen punya pengaruh atas kinerja keuangan. (H5) Dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, serta komisaris independen punya pengaruh secara simultan atas kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis studi ini ialah penelitian kuantitatif dan sumber data berupa data sekunder laporan tahunan perusahaan. Untuk populasi dan sampel yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan terindeks IDX30 periode 2018-2019. Jumlah data yang memenuhi kriteria sebanyak 58 laporan tahunan dari 29 perusahaan. Teknik pengambilan sampel memakai *purposive sampling* kemudian untuk metode mengumpulkan data dilakukan dengan dokumentasi.

Definisi Operasional Variabel

1. Dewan Direksi (X_1)

Dewan direksi merupakan struktur emiten yang berfungsi sebagai pelaksana dan pengambil kebijakan pada perusahaan. Berikut rumus untuk penghitungan dewan direksi.

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}$$

Sumber: Rumapea (2017)

2. Dewan Komisaris (X_2)

Dewan komisaris merupakan pelaksana fungsi pengawasan pada kebijakan dan tindakan dewan direksi, adapun sebagai pemberi saran apabila dibutuhkan. Berikut rumus penghitungan dewan komisaris.

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}$$

Sumber: Rumapea (2017)

3. Komite Audit (X_3)

Komite audit ialah struktur perusahaan yang menyokong kinerja dewan komisaris saat melaksanakan pengawasan. Berikut rumus penghitungan komite audit.

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

Sumber: Rumapea (2017)

4. Komisaris Independen (X_4)

Komisaris independen merupakan struktur perusahaan yang mewakili pihak independen dalam tubuh dewan komisaris. Penghitungan komisaris independen menggunakan rumus:

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

Sumber: Revita (2018)

5. Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan studi ini digambarkan melalui *Return On Equity* (ROE). ROE ialah gambaran kemampuan emiten mendapatkan keuntungan menggunakan ekuitas. Berikut ini rumus untuk penghitungan ROE.

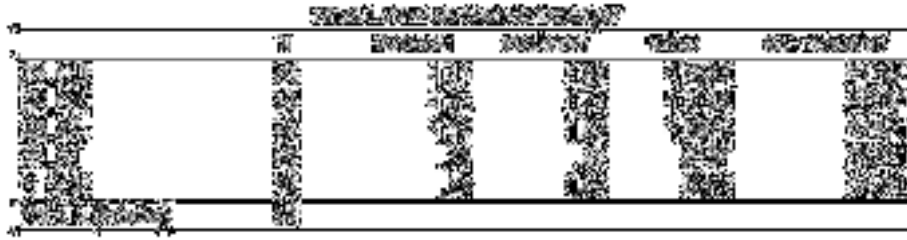
$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Septiana (2019: 115)

HASIL

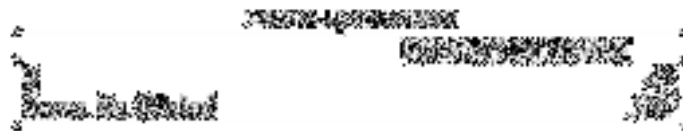
Setelah mendapatkan data, peneliti kemudian melakukan pengolahan data menggunakan beberapa uji untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dengan bantuan *software* SPSS versi 26. Uji studi ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), uji koefisien determinasi, analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis (uji t dan uji f). Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif



Melalui hasil pengujian, diketahui bahwa data berjumlah sebanyak 58 data. Variabel dewan direksi mempunyai nilai minimum 1,41, nilai maksimum 1,86, nilai *mean* 1,6366 dan *standard deviation* 0,11757. Variabel dewan komisaris mempunyai nilai minimum 1,32, nilai maksimum 1,73, nilai *mean* 1,5165 dan *standard deviation* 0,11467. Variabel komite audit mempunyai nilai minimum 1,32, nilai maksimum 1,63, *mean* 1,3675 dan *standard deviation* 0,07871. Pada variabel komisaris independen nilai minimum 0,76, nilai maksimum 0,95, nilai *mean* 0,8137 serta *standard deviation* 0,05721. Variabel ROE, nilai minimum 0,23, nilai maksimum 1,09, nilai *mean* 0,6226 dan *standard deviation* 0,14246.

Uji Normalitas



Melalui tabel 2, diketahui nilai signifikansi uji normalitas adalah $0,164 > 0,05$. Bisa ditarik kesimpulan data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1_DD	,720	1,388
X2_DK	,841	1,189
X3_KA	,887	1,127
X4_KI	,874	1,144

Melalui tabel 3 uji multikolinearitas, didapatkan nilai *tolerance* pada variabel independen $> 0,10$ serta nilai VIF variabel independen < 10 . Hasil ini menjelaskan tidak ada multikolinearitas antar variabel yang ada pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
1 (Constant)	,494
X1_DD	,166
X2_DK	,450
X3_KA	,221
X4_KI	,081

Melalui tabel 4 mengenai *output* uji heteroskedastisitas, variabel independen mempunyai nilai signifikansi > 0,05. Uji yang dilakukan menggunakan uji glejser ini membuktikan tidak ada permasalahan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,385 ^a	,149	,084	,13633	1,868

Melalui *output* uji autokorelasi yang ditunjukkan tabel 5, diperoleh nilai Durbin-Watson 1,868. Hasil uji autokorelasi ini kemudian dibandingkan dengan nilai dU 1,7259 dan dL 1,4325. Bisa diambil kesimpulan data tidak terjadi autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi

Melalui tabel 5 uji autokorelasi, menunjukkan nilai dari *adjusted R²* sejumlah 0,084 atau 8,4%. Hasil *output* tersebut membuktikan variabel terikat bisa dijelaskan dengan variabel bebas yang diteliti sebesar 8,4%. Tapi 91,6% dapat dijelaskan dengan variabel lain diluar studi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	,297		
	X1_DD	,379	,181	,313	2,095	,041
	X2_DK	-,028	,172	-,023	-,164	,870
	X3_KA	-,392	,244	-,217	-1,610	,113
	X4_KI	,349	,338	,140	1,035	,305

Berdasarkan tabel 6, adapun persamaan regresi yang bisa diciptakan ialah:

$$Y = 0,297 + 0,379DD - 0,028DK - 0,392KA + 0,349KI.$$

Melalui persamaan regresi diatas, adapun analisis pengaruh masing-masing variabel bebas atas variabel terikatnya antara lain:

Nilai konstanta (a) bernilai 0,297. Diartikan ketika variabel dewan direksi (X_1), dewan komisaris (X_2), komite audit (X_3), serta komisaris independen (X_4) bernilai 0, ROE akan bernilai 0,297.

Nilai koefisien regresi dewan direksi (X_1) bernilai 0,379, hal ini membuktikan adanya hubungan positif antara dewan direksi (X_1) terhadap ROE (Y). Sehingga ketika jumlah dewan direksi (X_1) naik 1%, maka nilai ROE (Y) ikut mengalami kenaikan sebanyak 0,379 menggunakan asumsi nilai variabel bebas yang lain memiliki nilai konstan.

Koefisien regresi dewan komisaris (X_2) bernilai -0,028, hal ini membuktikan adanya hubungan negatif antara dewan komisaris (X_2) terhadap ROE. Sehingga ketika jumlah dewan komisaris (X_2) naik 1%, maka nilai ROE (Y) mengalami penurunan sebanyak 0,028 menggunakan asumsi nilai variabel bebas lainnya bernilai konstan.

Koefisien regresi komite audit (X_3) mempunyai nilai -0,392, hasil ini membuktikan adanya hubungan negatif antara komite audit (X_3) terhadap ROE (Y). Sehingga ketika jumlah komite audit (X_3) naik 1%, maka nilai ROE mengalami penurunan sebanyak 0,392 menggunakan asumsi nilai variabel bebas lainnya memiliki nilai konstan.

Koefisien regresi komisaris independen (X_4) mempunyai nilai sebesar 0,349, hal ini membuktikan adanya hubungan positif antara komisaris independen (X_4) terhadap ROE (Y). Sehingga ketika proporsi komisaris independen (X_4) naik 1 %, maka nilai ROE (Y) ikut mengalami kenaikan sebanyak 0,349 menggunakan asumsi nilai variabel independen yang lain memiliki nilai konstan.

Uji Hipotesis t

Pada tabel 6, didapatkan hasil uji t antara lain. Diketahui variabel dewan direksi (X_1) mempunyai nilai signifikansi $0,041 < 0,05$ membuktikan dewan direksi (X_1) mempunyai pengaruh atas ROE (Y) dan hipotesis pertama diterima. Variabel dewan komisaris (X_2) punya nilai signifikansi $0,870 > 0,05$ membuktikan dewan komisaris (X_2) tidak ada pengaruh atas ROE (Y) dan hipotesis kedua ditolak. Nilai signifikansi variabel komite audit (X_3) ialah $0,113 > 0,05$ membuktikan komite audit (X_3) tidak ada pengaruh atas ROE (Y) dan hipotesis ketiga ditolak. Variabel komisaris independen (X_4) memiliki nilai signifikansi $0,305 > 0,05$ membuktikan komisaris independen (X_4) tidak ada pengaruh atas ROE (Y) serta hipotesis keempat ditolak.

Uji Hipotesis F

Tabel 7. Uji F

F	Sig.
2,311	,070 ^b

Berdasarkan tabel 7, diketahui nilai signifikansi uji F ialah $0,070 > 0,05$. Bisa ditarik simpulan bahwa dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, serta komisaris independen secara simultan tidak memiliki pengaruh atas ROE sehingga hipotesis kelima ditolak.

SIMPULAN

Melalui hasil uji yang dilaksanakan memakai SPSS versi 26 adapun simpulan dari studi ini ialah:

1. Dewan direksi punya pengaruh atas *Return On Equity*.
2. Dewan komisaris tidak ada pengaruh atas *Return On Equity*.
3. Komite audit tidak ada pengaruh atas *Return On Equity*.

4. Komisaris independen tidak ada pengaruh atas *Return On Equity*.
5. Dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, serta komisaris independen secara simultan tidak ada pengaruh atas *Return On Equity*.

IMPLIKASI

Implikasi dari hasil studi ini adalah emiten dapat mengikutsertakan anggota dewan direksi pada program pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan dan mendukung pelaksanaan fungsi kerjanya. Adapun perusahaan sebaiknya juga mengevaluasi regulasi yang dimiliki terkait fungsi pengawasan sebagai tugas dewan komisaris dan komite audit agar pelaksanaan pengawasan bisa menjadi lebih efektif. Khususnya, pengawasan komisaris independen, tidak seharusnya menjadi terhambat karena pihak berkepentingan

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan pada penelitian ini adalah ruang lingkup studi hanya dilaksanakan pada perusahaan di indeks IDX30, hal ini menjadikan hasil penelitian tidak dapat disamaratakan terhadap objek lain. Adapun variabel yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan hanya ROE. Untuk peneliti selanjutnya disarankan menggunakan variabel lain seperti ROA, ROS, dan NPM. Rentang periode pada penelitian ini terbilang singkat, yaitu periode 2018-2019, sehingga peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah rentang periode pengamatan sehingga cakupan penelitian dapat menjadi lebih luas dan menghasilkan temuan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, M. A. (2018). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kho, S., & Prima, A. P. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 116–128.
- Pratiwi, F. L., Susilawati, R. A. E., & Purwanto, N. (2016). Analisis Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1).
- Prayanthi, I., & Laurens, C. N. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan dan Minuman. *Klabat Journal of Management*, 1(1), 66–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.31154/kjm.v1i1.450.66-89>
- Revita, M. L. D. E. (2018). Pengaruh GCG, CAR, LDR Terhadap Kinerja Keuangan Serta Harga Saham Perbankan. *Jurnal Ecodemica*, 2(2).
- Rumapea, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 1(1), 45–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.46880/jsika.v1i1.4>
- Saribu, A. D., & Doloksaribu, M. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Stindo Profesional Jurnal (STIPRO)*, VI(4), 168–

180.

Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Pamekasan: Duta Media Publishing.